



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Indonesia

***Correspondence:**

zubaidah.hasan@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v3i1.11915](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11915)

Sitasi:

Zubaidah, S. (2020). Praktik Earning Management Dan Pengaruhnya Terhadap Kompensasi Bonus. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 100-117.

Proses Artikel

Diajukan:

11 April 2020

Direviu:

19 April 2020

Direvisi:

25 April 2020

Diterima:

2 Mei 2020

Diterbitkan:

5 Mei 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

PRAKTIK *EARNING MANAGEMENT* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPENSASI BONUS

Siti Zubaidah^{1*}

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify earning management practices and analyze the effect of earnings management on bonus compensation. The object of research uses the Business Entity and Sharia Business Unit. The selected sample is 34 companies. The Variables used are earnings management and bonus compensation. Data is collected through documentation in the form of financial statements of Business Entities and Sharia Business Units in 2017 and 2018. This study uses a hypothesis test. The test method used is a panel data test using EViews 10 software. The results showed that the practice of earning management in Sharia Business Entities and Business Units is mostly done by income maximization or increasing profit (50%) and income minimization or decreasing profit (50%), and there is a significant influence between earning management practices and bonus compensation.

KEYWORDS: Bonus; Compensation; Earnings Management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kompensasi bonus. Objek penelitian menggunakan Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah. Sampel yang dipilih adalah 34 perusahaan. Variabel yang digunakan adalah manajemen laba dan kompensasi bonus. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan Entitas Bisnis dan Unit Bisnis Syariah pada 2017 dan 2018. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Metode pengujian yang digunakan adalah uji data panel menggunakan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba pada Entitas Bisnis Syariah dan Unit Bisnis lebih banyak dilakukan dengan maksimalisasi pendapatan atau peningkatan laba (50%) dan minimalisasi pendapatan atau penurunan laba (50%), dan terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik manajemen laba dan kompensasi bonus.

KATA KUNCI: Bonus; Kompensasi; Manajemen Laba.



©2020 Siti Zubaidah

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

101

Salah satu informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah *earning management*. Manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak konsisten PSAK (no:1 Paragraf 14), hal ini dilakukan dalam rangka menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi ini menyebabkan Investor dalam pengambilan keputusan menjadi salah dengan informasi yang disampaikan oleh manajemen. Adanya asimetri informasi antara *principle* dan agen, menyebabkan peluang bagi agen untuk melakukan *earning management*. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan *earning management*. Menurut [Scott \(2012\)](#) *earning management* merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. [Schipper \(1989\)](#) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sementara, [Badruzaman \(2010\)](#) mendefinisikan *earning management* sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. [Subramanyam & Wild \(2010\)](#) menyatakan bahwa *earning management* merupakan cara manajer dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi dan [Belkaoui \(2008\)](#) menyatakan *earning management* merupakan potensi penggunaan manajemen accrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.

Praktik *earning management* dapat dilakukan dengan cara *taking a bath*, *income minimization*, *income maximalization*, *income smooting*. Jika perusahaan melakukan *earning management* dengan cara *income minimization* berarti perusahaan menurunkan labanya, hal ini dimaksudkan agar labanya tidak nampak terlalu tinggi di mata investor. Jika perusahaan melakukan *earning management* dengan cara *income maximalization* berarti perusahaan menaikkan labanya, hal ini dimaksudkan agar labanya nampak tinggi di mata investor.

Kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang dapat bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode tetap. Sebagai seorang manajer yang digaji untuk mengelola perusahaan, pasti manajer secara maksimal berusaha untuk mengelola perusahaannya dengan baik dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, agar di mata pemilik perusahaan kinerja manajer dinilai baik. Biasanya pemilik perusahaan memberikan kompensasi berupa bonus jika manajer dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya kompensasi bonus manajer berusaha mengujarnya dengan cara melakukan *earning management* dikala perusahaan mengalami penurunan laba atau terjadi kerugian. Manajer selalu ingin dinilai kinerjanya baik atau meningkat di mata investor. Dengan demikian manajer melakukan perubahan-perubahan terhadap metode akuntansi agar nampak laba perusahaan meningkat.

Semakin tinggi kompensasi bonus maka *earning management* semakin dilakukan oleh manajer. Demikian juga *earning management* akan mempengaruhi kompensasi bonus. Beberapa penelitian tentang pengaruh *earning management* terhadap kompensasi bonus adalah [Guidry et.al \(1999\)](#), [Elfira \(2014\)](#) dan [Pujiningsih \(2011\)](#), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara *earning management* terhadap kompensasi bonus. Sementara [Aprina dan Khairunnisa \(2015\)](#) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *earning management* terhadap kompensasi bonus.

JAA
3.1

Objek penelitian ini menggunakan Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2017-2018. Seperti diketahui bahwa adanya *earning management* di perbankan telah

dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain ([Retnadi, 2008](#); [Setiawati and Na'im, 2000](#); dan [Shen and Chih, 2005](#)), akan tetapi semua penelitian tersebut dilakukan di perbankan konvensional. Oleh karena itu perlu suatu penelitian tentang pengungkapan indikasi *earning management* terhadap kompensasi bonus di Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan bagaimana praktik *earning management* pada Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah dan pengaruh yang signifikan antara praktik *earning management* dengan kompensasi bonus. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan praktik *earning management* pada Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah, dan menguji pengaruh *earning management* terhadap kompensasi bonus.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Adanya asimetri informasi mendorong manajemen demi keuntungan pribadinya tidak mengungkapkan semua informasi yang diterimanya. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (*stakeholder*) dan manajer sebagai agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dirinya yaitu meningkatkan kemakmurannya ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan ([Richardson, 1998](#)).

Asimetri informasi pula mendorong manajemen tidak mengungkapkan semua informasi yang diperolehnya kepada penanam modal atau pemilik guna melindungi dirinya atau menutupi tindakan dirinya yang menyebabkan kerugian pemilik. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara shareholders sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian atau kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi *principal*. Dalam hubungan tersebut seharusnya agen atau manajemen bertindak sesuai keinginan *principal* atau *shareholders*. Tetapi pada praktiknya manajemen banyak bertindak atas kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan principal demi meningkatkan kemakmuran dirinya. [Badruzaman \(2010\)](#) mendefinisikan *earning management* sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. Agen melakukan *earning management* dalam rangka meningkatkan kompensasi bonus dan return saham.

Earning Management

Menurut [Scott \(2012\)](#) *earning management* merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. [Schipper \(1989\)](#) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sementara, [Badruzaman \(2010\)](#) mendefinisikan *earning management* sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. [Subramanyam](#)

[& Wild \(2010\)](#) menyatakan bahwa *earning management* merupakan cara manajer dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi dan [Belkaoui \(2008\)](#) menyatakan *earning management* merupakan potensi penggunaan manajemen accrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.

Praktik *Earning Management*

Taking a bath

Taking a Bath adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi di bandingkan dengan laba pada periode sebelumnya dan sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

Income minimization

Income minimization adalah pola manajemen yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal, aktiva tak berwujud, pembebanan, pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.

Income maximization

Maximisasi laba (Income) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sebelumnya. *Income* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya, dan memindahkan biaya untuk periode lain. *Maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka Panjang.

Income smooting

Income smooting atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relative konsisten (rata) atau smoot dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

Tujuan *Earning Management*

Tujuan dari *earning management* diantaranya adalah: 1) Meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. *Earning management* berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba. Atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. 2) *Earning management* memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan utangnya tepat waktu, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan

pendapatan atau laba. 3) *Earning management* dapat menarik investor untuk menanamkan investasinya.

Kompensasi Bonus

Menurut [Pujiningsih \(2011\)](#) kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang dapat bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode tetap. Menurut [Elfira \(2014\)](#) kompensasi bonus mencakup hal hal seperti gaji, bonus dan tunjangan atau tambahan penghasilan.

Pengaruh Praktik *earning management* terhadap kompensasi bonus

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (stakeholder) dan manajer sebagai agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dirinya yaitu meningkatkan kemakmurannya ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Manajer melakukan perubahan metode akuntansi (*earning management*) dalam rangka meningkatkan laba, peningkatan laba menyebabkan tingkat kinerja perusahaan semakin tinggi dan kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi. Beberapa penelitian tentang *earning management* terhadap kompensasi bonus adalah [Guidry et al \(1999\)](#), [Elfira \(2014\)](#) dan [Pujiningsih \(2011\)](#), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara *earning management* terhadap kompensasi bonus sementara [Aprina dan Khairunnisa \(2015\)](#) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *earning management* dengan kompensasi bonus.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara praktik *earning Management* dengan kompensasi bonus

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan mengambil objek perusahaan Badan Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan termasuk Badan Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2017 dan 2018 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan Badan Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2017, dan 2018. Sumber data diperoleh dari website masing-masing. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Praktik *earning management*. Praktik *earning management* menurut [Badruzaman \(2010\)](#) sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. Praktik *earning Management* diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *The Modified Jones Model* sebagai berikut :

Menghitung total akrual dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

-
- Keterangan:
- 105** TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$TA_{it} = \alpha_0 (1/A_{it-1}) + \alpha_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

- Keterangan:
- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 α = *Fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual
 A_{it-1} = Total aset pada periode t
 ΔREV_{it} = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
 PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t
 e = *Error term*

Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_0 (1/A_{it-1}) + \alpha_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- Keterangan:
- NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* pada tahun t
 α = *Fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual
 A_{it-1} = Total aset pada periode t
 ΔREV_{it} = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
 ΔREC_{it} = Piutang periode t dikurangi periode t-1
 PPE_{it} = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

Menghitung *discretionary accrual*:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

- Keterangan:
- DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
 TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

Praktek earning manajemen dapat ditentukan dari nilai DA_{it} ,

Jika $DA_{it} > 1$ berarti *Income minimization*

Jika $DA_{it} < 1$ berarti *Income maximization*

Jika $DA_{it} = 1$ berarti *Income Smoothing*

JAA

3.1

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus. Kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang dapat bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode tetap. Kompensasi bonus diukur dengan jumlah bonus yang diberikan

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Metode pengujian yang digunakan adalah uji data panel dengan menggunakan software EViews 10. Tahapan analisis data adalah mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan pertambangan sesuai kategori purposive sampling, melakukan tabulasi data penelitian, melakukan perhitungan kepada masing-masing variabel yang akan diuji, dan uji data melalui model regresi data panel.

Terdapat keuntungan dalam menggunakan data panel ([Gurajati, 2006](#)), yaitu dengan kombinasi *time series* dan *cross section*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan dan efisiensi yang lebih besar. Selanjutnya adalah dengan mempelajari bentuk *cross section* secara berulang-ulang dari observasi, disimpulkan bahwa data panel lebih baik untuk mempelajari dinamika perubahan. Data panel dapat berinteraksi lebih baik dan mengukur berbagai efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross section* murni maupun data *time series* murni. Data panel memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih rumit. Data panel dapat mengurangi bias yang terjadi jika dilakukan uji secara agregat. Data panel dapat memperkaya analisis empiris dengan berbagai cara yang mungkin tidak terjadi jika menggunakan crossection maupun time series. Data panel tidak membutuhkan uji ekonometri. Uji ekonometri dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Terdapat tiga jenis model data panel yang tersedia yang nantinya akan dipilih salah satu model yang terbaik untuk melakukan uji hipotesis.

Ketiga model uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Common-Effect Model

Model ini memperlakukan semua individu seakan-akan sama, atau tidak membedakan karakteristik antar individu yang terlihat dari nilai intersepnnya yang sama untuk semua individu. Secara sederhana model ini akan menggabungkan observasi waktu dan individu tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik individu, serta menggunakan regresi OLS (ordinary least square) seperti regresi pada umumnya. Secara umum, bentuk model linear (yang disebut *regression pooling*) yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$y_{ti} = \alpha + \chi_{ti} \beta_{ti} + \epsilon_{ti}$$

Dimana :

y_{ti} adalah variabel terikat individu ke- i periode ke- t .

α adalah intersep gabungan.

β adalah koefisien regresi atau slope.

χ adalah variabel independent atau regressor dari unit ke- i dan diamati dari periode ke- t .

ϵ adalah komponen error individu ke- i periode ke- t .

i adalah individu (cross section).

T adalah waktu.

Fixed-Effect Model

Salah satu model estimasi yang bisa digunakan pada model regresi data panel adalah fixed effect model atau sering disebut juga sebagai least square dummy variabel (LSDV). Disebut fixed effect model karena setiap individu dalam model memiliki intersep yang tidak berubah sepanjang waktu meskipun intersep antar individu berbeda. Berikut model regresi data panel pada model fixed-effect adalah:

$$y_{ti} = \alpha + \alpha_1 + \chi_{ti} \beta_{ti} + \epsilon_{ti}$$

Untuk mengestimasi model ini, dapat menggunakan regresi dengan variabel dummy dimana setiap individu akan menjadi variabel dummy. Dengan menjadikan setiap individu menjadi variabel dummy, maka akan ada satu yang menjadi basis sebagai pembanding untuk menghindari perangkap variabel dummy.

Random-Effect Model

Model ini berbeda dengan model efek tetap atau fixed effect model, walaupun keduanya mampu mengatasi masalah adanya heterogenitas antar individu. Akan tetapi random effect model mengatasi masalah heterogenitas individu pada error. Hal ini untuk menjawab permasalahan yang ada pada fixed effect model jika terdapat individu yang banyak akan membutuhkan variabel dummy yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi efisiensi model. Modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$y_{ti} = \alpha + \alpha_1 + \chi_{ti} \beta_{ti} + \epsilon_{ti}$$

$$\epsilon_{ti} = u_1 + v_t + w_{ti}$$

u_1 adalah komponen error cross section.

v_t adalah komponen error time series.

w_{ti} adalah komponen error gabungan.

Model estimasi yang digunakan dalam random effect model adalah *generalized least square* (GLS). Asumsi terpenting pada random effect model adalah tidak terdapat korelasi atau hubungan antar error individu dengan variabel penjelas (independent) dalam model, sehingga tidak diperlukan uji asumsi klasik pada model. Inilah yang membedakan random effect model dengan fixed effect model ([Gurajati, 2006](#)).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pada regresi data panel diawali dengan menetapkan model awal terlebih dahulu. Penetapan model awal didasarkan pada bagaimana individu (*cross section*) diambil. Jika individu diambil dengan dipilih atau ditentukan oleh peneliti, maka model awalnya adalah model efek tetap (*fixed effect model*). Bila individu diambil secara acak, maka model yang digunakan adalah model acar tetap (*random efek model*) ([Baltagi, 2008](#)). Dalam penelitian ini, kategori individu (cross section) dipilih melalui katogori peneliti, sehingga model awal yang ditetapkan adalah *fixed effect model*. Jika model awal yang terpilih adalah model efek tetap, maka akan dilakukan uji chow untuk memilih antara model koefisien tetap (*pooled regression/ common effect model*) dengan *fixed effect model*. Jika model yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka dilakukan pengujian untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random efek model* melalui uji hausman. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka akan dilakukan pemeriksaan asumsi-asumsi klasik yang ada pada regresi panel dengan metode estimasi *ordinary least square*. Jika model yang terpilih adalah random effect model, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena model estimasi yang digunakan adalah *generalized least square* (GLS).

Asumsi terpenting dalam model ini adalah tidak terdapat korelasi atau hubungan antar *error* dari masing-masing individu dengan variabel independent dalam model ([Gurajati, 2006](#)). Kemudian setelah menentukan model yang digunakan, baru dilakukan uji model (*goodness of fit test*) seperti uji simultan (uji F) dan parsial (uji t).

Melakukan Uji Chow Untuk Menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*

Uji ini digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik diantara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis awal dari uji adalah *fixed effect model*. Maka prosedur pengujianya adalah sebagai berikut ([Baltagi, 2008](#)):

H0 : common effect model

H1 : fixed effect model

Statistik uji yang digunakan adalah uji F, dimana:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RRSS - URSS) / (N-1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

N = jumlah individu (cross section)

T = jumlah periode waktu (time series)

K = jumlah variabel penjelas (independen)

RRSS = *restricted residual sums of squares* yang berasal dari model koefisien tetap.

URSS = *unrestricted residual sums of squares* yang berasal dari model efek tetap.

Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis nol (*common effect model*) akan ditolak. Maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Menurut ([Baltagi, 2008](#)), cara lain untuk melihat hasil uji chow adalah dengan melihat nilai probabilitas *chi square*. Jika nilai probabilitas *chi square* > taraf signifikansi, maka tolak H0 atau model yang digunakan adalah model *common effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi square* < taraf signifikansi, maka terima H0 atau model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Melakukan Uji Hausmann Untuk Menentukan *Fixed Effect Model* Atau *Random Effect Model*

Uji ini bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara metode *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji ini menguji apakah terdapat hubungan antara error pada model dengan salah satu variabel independen dalam model. Prosedur untuk pengujian Hausmann adalah:

H0 = model Random-Effect

H1 = model Fixed-Effect

Jika nilai probabilitas uji hausmann < taraf signifikansi, maka H0 diterima atau model yang tepat adalah model *fixed effect*. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas uji hausmann > taraf signifikansi, maka tolak H0 atau model yang digunakan adalah model *random effect* ([Baltagi, 2008](#)).

Melakukan Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh model terbaik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji t parsial, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Uji signifikansi secara parsial

dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependent. Uji signifikansi model secara keseluruhan dapat dilakukan dengan uji F. Uji F bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama antar variabel independent terhadap variabel dependent. Sedangkan koefisien determinasi (R_2) adalah salah satu bentuk nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (*parsial test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2003). Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Serentak (Overall test)

Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, uji ini dapat dilakukan untuk menguji kecocohan model (*goodness of fit*). Nilai F dari hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh melalui signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$.

Kesimpulan dari hasil uji ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R_2) adalah salah satu bentuk nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien Determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R_2) menunjukkan presentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Bila nilai R_2 semakin mendekati 1, berarti semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai pendekatan. Sebaliknya semakin kecil nilai R_2 berarti semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data dari hasil observasi.

Jika nilai R_2 sama dengan 1, maka pendekatan tersebut terdapat kecocohan sempurna dan jika nilai R_2 sama dengan 0, maka tidak ada kecocohan pendekatan. Selain itu, koefisien determinasi (R_2) ini juga untuk mengukur besarnya kontribusi (persentase) dari jumlah variabel terikat yang diterangkan oleh regresi atau untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap naik turunnya nilai variabel terikat. Sedangkan koefisien korelasi dapat dihitung dengan cara menarik akar dari koefisien determinasi. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan antara dua variabel, dimana batas-batasnya ditentukan oleh $-1 \leq r \leq 1$. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Bila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara variabel dikatakan positif dan sangat kuat. Tanda positif (+) menyatakan bahwa korelasi antara dua variabel adalah searah, artinya kenaikan nilai X terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai Y, sedangkan bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi sangat kuat dan negatif. Tanda negatif (-) menyatakan bahwa kenaikan nilai X terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah selama periode tahun 2017-2018. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Terdapat 34 Badan Usaha dan Unit Usaha Syariah selama periode penelitian.

Jumlah sampel yang dikumpulkan tersebut telah memenuhi kriteria yang di perlukan dalam penelitian. Adapun data perusahaan yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Proses	Badan usaha dan unit usaha syariah	34
Pemilihan	Badan usaha dan unit usaha syariah yang memiliki data lengkap	34
Sampel	Jumlah Sampel	34

No.	Nama Perusahaan
1	PT BANK ACEH SYARIAH
2	PT BPD NTB SYARIAH
3	PT BANK MUAMALAT
4	PT VICTORIA SYARIAH
5	PT BRI SYARIAH
6	PT BJB SYARIAH
7	PT BANK BNI SYARIAH
8	PT BANK SYARIAH MANDIRI
Tabel 2.	9 PT BANK MEGA SYARIAH
Nama	10 PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH
Perusahaan	11 PT BANK SYARIAH BUKOPIN
Sampel	12 PT BCA SYARIAH
Bank Umum	13 PT BANK TPN SYARIAH
Syariah	14 PT MAYBANK SYARIAH

Sumber : data diolah

No.	Nama Perusahaan
111	1 PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
	2 PT Bank Permata, Tbk
	3 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
	4 PT Bank CIMB Niaga, Tbk
	5 PT Bank OCBC NISP, Tbk
	6 PT Bank Sinarmas
	7 PT Bank Tabungan Negara (Persero)
	8 PT BPD DKI
	9 PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
	10 PT BPD Jawa Tengah
	11 PT BPD Jawa Timur, Tbk
	12 PT BPD Sumatera Utara
	13 PT BPD Jambi
	14 PT BPD Sumatera Barat
	15 PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
	16 PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
	17 PT BPD Kalimantan Selatan
	18 PT BPD Kalimantan Barat
	19 PT BPD Kalimantan Timur
	20 PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Tabel 3.
Nama
Perusahaan
Sampel
Unit Usaha
Syariah

Sumber : data diolah

Penyajian Data

No.	Nama Perusahaan	Data Bonus (Y) 2018
1	PT BANK ACEH SYARIAH	Rp 592,809,311,090
2	PT BPD NTB SYARIAH	Rp 29,672,521,131
3	PT BANK MUAMALAT	Rp 845,632,021,000
4	PT VICTORIA SYARIAH	Rp 30,695,088,533
5	PT BRI SYARIAH	Rp 510,828,000,000
6	PT BJB SYARIAH	Rp 177,048,252,000
7	PT BANK BNI SYARIAH	Rp 937,794,000,000
8	PT BANK SYARIAH MANDIRI	Rp 1,805,975,000,000
9	PT BANK MEGA SYARIAH	Rp 147,619,489,000
10	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	Rp 101,872,152,000
11	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	Rp 80,902,521,553
12	PT BCA SYARIAH	Rp 92,148,860,031
13	PT BANK TPN SYARIAH	Rp 899,148,000,000
14	PT MAYBANK SYARIAH	Rp 34,278,000,000

Tabel 4.
Data
Kompensasi
Bonus
Bank Umum
Syariah

No.	Nama Perusahaan	Data Bonus (Y) 2018
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 4,966,120,000,000
2	PT Bank Permata, Tbk	Rp 2,380,462,000,000
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 2,460,991,000,000
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 4,001,791,000,000
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk	Rp 2,152,080,000,000
6	PT Bank Sinarmas	Rp 633,054,000,000
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	Rp 2,876,562,000,000
8	PT BPD DKI	Rp 836,719,000,000
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	Rp 194,639,238,684
10	PT BPD Jawa Tengah	Rp 1,213,437,868,000
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk	Rp 1,411,911,000,000
12	PT BPD Sumatera Utara	Rp 765,288,612,395
13	PT BPD Jambi	Rp 171,864,105,672
14	PT BPD Sumatera Barat	Rp 684,673,011,536
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	Rp 32,227,993,562
16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Rp 437,875,980,000
17	PT BPD Kalimantan Selatan	Rp 267,337,228,772
18	PT BPD Kalimantan Barat	Rp 419,909,456,000
19	PT BPD Kalimantan Timur	Rp 437,375,000,000
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Rp 434,007,307,623

Tabel 5.
Data
Kompensasi
Bonus
Unit Usaha
Syariah

Sumber : data diolah

No.	Nama Perusahaan	Earning Management (X) 2017
1	PT BANK ACEH SYARIAH	0.570478
2	PT BPD NTB SYARIAH	0.021561
3	PT BANK MUAMALAT	-0,02687
4	PT VICTORIA SYARIAH	0.015545
5	PT BRI SYARIAH	-0,00842
6	PT BJB SYARIAH	0.012607
7	PT BANK BNI SYARIAH	-0,00458
8	PT BANK SYARIAH MANDIRI	0,038554
9	PT BANK MEGA SYARIAH	-0.00403
10	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	-0,18534
11	PT BANK SYARIAH BUKOPIN	-0.00304
12	PT BCA SYARIAH	0,04365
13	PT BANK TPN SYARIAH	0,04524
14	PT MAYBANK SYARIAH	-0,00515

Tabel 6.
Data *Earning
Management*
Bank Umum
Syariah

Sumber : data diolah

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

	LOG_Y_BONUS	C	X EARNING_MANAGEMENT
Mean	11.64473	1	-0.14281
Median	11.74059	1	0.007569
Maximum	12.69602	1	0.570478
Minimum	10.47235	1	-6.0032
Std. Dev.	0.626348	0	1.047358

Tabel 7.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber : data diolah

Kompensasi Bonus

Berdasarkan tabel perusahaan yang memiliki kompensasi terendah yaitu PT BPD NTB Syariah 10.47235 . Sedangkan kompensasi bonus tertinggi yaitu pada PT Bank Danamon Indonesia 12.69602. Sedangkan nilai rata-rata bonus adalah 11.64473 dengan standart deviasi sebesar 0.626348.

Earning Management

Berdasarkan tabel perusahaan yang memiliki *Earning Management* terendah yaitu PT BPD Riau dan Kpulaua Riau -6.0032. Sedangkan nilai pengungkapan tertinggi yaitu pada PT Bank BNI Syariah 10.570478. sedangkan nilai rata-rata *Earning Management* adalah -0.14281 dengan standart deviasi sebesar 1.047358.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 1 34	
Observations 34	
Mean	2.14e-15
Median	0.028137
Maximum	1.026622
Minimum	-1.204787
Std. Dev.	0.591311
Skewness	-0.374965
Kurtosis	2.509716
Jarque-Bera	1.137264
Probability	0.566300

Sumber : data diolah

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 1.137264 dengan p value sebesar 0,566300 dimana $> 0,05$ sehingga terima H1 atau yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Sample: 134

Included observations: 34

Tabel 8.
Hasil Uji
Multikolini
eritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010808	1.019155	NA
X_EARNING_MANAGEMENT	0.009961	1.019155	1.000000

Sumber : data diolah

Di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF X1 adalah 1,000000 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.427500	Prob. F(1,32)	0.5179
Obs*R-squared	0.448230	Prob. Chi-Square(1)	0.5032
Scaled explained SS	0.299715	Prob. Chi-Square(1)	0.5841

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/20/19 Time: 13:11

Sample: 1 34

Included observations: 34

Tabel 9.
Hasil Uji
Heterosked
asitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345991	0.073923	4.680444	0.0001
X_EARNING_MANAGEMENT	0.046400	0.070965	0.653835	0.5179
R-squared	0.013183	Mean dependent var		0.339365
Adjusted R-squared	-0.017655	S.D. dependent var		0.423251
S.E. of regression	0.426970	Akaike info criterion		1.192818
Sum squared resid	5.833718	Schwarz criterion		1.282604
Log likelihood	-18.27791	Hannan-Quinn criter.		1.223438
F-statistic	0.427500	Durbin-Watson stat		1.355767
Prob(F-statistic)	0.517890			

Sumber : data diolah

Output tersebut di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,5032. Oleh karena nilai p value $0,5032 > 0,05$ maka terima H_0 atau ang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG_Y_BONUS				
Method: Least Squares				
Date: 12/20/19 Time: 12:57				
Sample: 1 34				
Included observations: 34				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.67289	0.103963	112.2793	0.0000
X_EARNING_MANAGEMENT	0.197209	0.099804	1.975971	0.0568
R-squared	0.108746	Mean dependent var	11.64473	
Adjusted R-squared	0.080894	S.D. dependent var	0.626348	
S.E. of regression	0.600479	Akaike info criterion	1.874846	
Sum squared resid	11.53842	Schwarz criterion	1.964632	
Log likelihood	-29.87238	Hannan-Quinn criter.	1.905465	
F-statistic	3.904462	Durbin-Watson stat	1.477936	
Prob(F-statistic)	0.056833			

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat menjelaskan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2$ semakin mendekati 1 maka pengaruh variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, namun apabila R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 adalah 0,080894 yang menjelaskan bahwa variabel independent *ERM* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kompensasi bonus sebesar 8%, sedangkan 92% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Penjelasan hasil Uji T berdasarkan tabel sebagai berikut :

JAA
3.1

Berdasarkan tabel diperoleh nilai probabilitas t-statistic variabel *ERM* sebesar 0,0568 dengan menggunakan model grover dalam pengukurannya. Dapat disimpulkan bahwa nilai

probabilitas t-statistic $0,0568 < 0,1$ maka H1 diterima. Dengan demikian, variabel independen dengan data yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kompensasi bonus di angka 0,1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek *earning management* pada perusahaan sampel yaitu badan usaha dan unit usaha syariah banyak dilakukan dengan cara *income maximization* sebanyak 50% atau sebanyak 17 perusahaan dan melakukan *income minimalization* sebanyak 50% atau sebanyak 17 perusahaan. Artinya ketika perusahaan merasa labanya terlalu tinggi, maka manajemen akan menurunkan labanya dan ketika merasa labanya terlalu kecil atau mengalami kerugian manajemen akan menaikkan labanya.

Pengaruh Praktek *Earning Management* Terhadap Kompensasi

Berdasarkan hasil pengujian data statistik dapat diketahui bahwa praktek *earning management* berpengaruh terhadap kompensasi bonus. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa H1 diterima, yang berarti praktek *earning management* berpengaruh secara signifikan terhadap kompensasi bonus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang *earning management* terhadap kompensasi bonus adalah [Guidry et.al \(1999\)](#), [Elfira \(2014\)](#) dan [Pujningsih \(2011\)](#), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara *earning management* terhadap kompensasi bonus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (*stakeholder*) dan manajer sebagai agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dirinya yaitu meningkatkan kemakmurannya ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Manajer melakukan perubahan metode akuntansi (*earning management*) dalam rangka meningkatkan laba, peningkatan laba menyebabkan tingkat kinerja perusahaan semakin tinggi dan kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara *earning management* dengan kompensasi bonus. *Earning management* perusahaan cenderung tinggi. Nilai yang tinggi juga terlihat pada kompensasi bonus perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen melakukan *earning management* dalam rangka memperoleh kompensasi bonus. Adanya *earning management* diharapkan dapat meningkatkan laba. Selanjutnya, peningkatan laba dapat menyebabkan tingkat kinerja perusahaan semakin tinggi dan kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi pula.

Pada penelitian ini masih ada keterbatasan yang menghambat selama penelitian dilakukan, yaitu jumlah sampel yang masih terlalu sedikit, jumlah variabel yang digunakan hanya satu, dan jumlah data terlalu sedikit dengan menggunakan 1 tahun periode pengamatan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel dengan banyak perusahaan dengan banyak sektor, menambahkan variabel lain dalam penelitian yang dipandang terkait dan mempengaruhi *earning management*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

117

- Aprina, D.N. dan Khairunnisa. 2015. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba". *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015 Page 3251.
- Badruzaman, N. (2010). Earning management.
- Baltagi, B. (2008). *Econometric analysis of panel data*. John Wiley & Sons.
- Belkaoui, A. R. (2008). Teori Akuntansi jilid 1, Edisi Kelima.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Guidry, F., Leone, A. J., & Rock, S. (1999). Earnings-based bonus plans and earnings management by business-unit managers. *Journal of accounting and economics*, 26(1-3), 113-142.
- Gurajati, D. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Ed ke-3. *Erlangga. Jakarta*.
- Jensen, M. (1976). C. dan William, H. Meckling, ". *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership*.
- Kuncoro, M. (2003). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. *Jakarta: Erlangga*, 52.
- Pujiningsih, A. I. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governence dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*.
- Retnadi, D. (2008). Kredit Usaha Rakyat (KUR), Harapan dan Tantangan. *Economic Review*, 212.
- Richardson, V. J. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. [http. ssrn. com](http://ssrn.com).
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*, 3(4), 91.
- Scott, W. R. (2012). Financial Accounting Theory 6th edition?. *NY: Pearson Prentice Hall*.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 15(4), 424-441.
- Shen, C. H., & Chih, H. L. (2005). Investor protection, prospect theory, and earnings management: An international comparison of the banking industry. *Journal of Banking & Finance*, 29(10), 2675-2697.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). Analisis laporan keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.